BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya investasi dikelompokkan menjadi dua,yaitu investasi pada aset-aset finansial dan investasi pada aset-aset rill. Untuk aset finansial yang berada di pasar uang seperti surat berharga,sertifikat deposito dan lainnya, selain pada pasar uang, investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya bisa berupa saham, obligasi, opsi dan lainnya. Lalu pada investasi rill yaitu dapat berupa pembelian aset, mendirikan gedung, dan lainnya.

Suatu keputusan investasi merupakan suatu masalah penting dan sering dihadapi oleh para investor. Untuk melakukan inevstasi,tidak sedikit para investor yang mencari informasi terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan,keuangan perusahaan dan informasi lengkap perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Untuk itu investor diharapkan mampu memahami,menganalisa serta menilai informasi-informasi tersebut. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham dibandingkan dengan harga saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Ketidakpastian keuntungan yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya risiko dalam setiap investasi. Risiko investasi harus diperhitungkan secara tepat ketika kita memilih instrumen investasi untuk menghindari kerugian. Dalam kondisi normal, risiko investasi dapat diprediksi melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga tercermin dalam harga sahamnya.

UNMAS DENPASAR

Apabila aktivitas perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan. Saham-saham dari perusahaan yang bagus semacam ini dapat memberikan *capital again.* Fluktuasi harga saham inilah yang merupakan risiko investasi saham karena menjadikan ketidakpastian tingkat keuntungan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan,baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Dari lingkungan internal merupakan pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur,yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu,namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum yang digunakan adalah rasio keuangan. Contoh fakor-faktor yang datang dari internal perusahaan adalah keuntungan atau laba,besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar atau meningkat maka kondisi perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Kondisi baik ini nantinya yang akan berpengaruh pada sekuritas,yang digambarkan dengan meningkatnya harga,jumlah permintaan dan volume perdagangan saham tersebut dipasar modal. Pertumbuhan suatu perusahaan juga salah satu faktor yang menentukan harga saham, dimana,pertumbuhan perusahaan ini merupakan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya. Jika pertumbuhan dari tahun ke tahun

UNMAS DENPASAR

mengalami kenaikan,maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Faktor internal lainnya adalah ukuran kinerja suatu perusahaan dan rasio keuangan. Rasio keuangan dalam laporan keuangan juga membantu investor dalam mengambil keputusan, apakah akan menjual atau membeli saham perusahaan tersebut (Aryani, 2017).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan,teknik rekayasa,dan tenaga kerja. Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur karena harga saham perusahaan manufaktur sangat fluktuaktif dan sulit diprediksi, harga saham yang fluktuatif dapat memberikan investor keuntungan dalam waktu yang singkat. Selain itu, harga saham perusahaan manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan fluktuasi profitabilitas,likuiditas,leverage,pertumbuhan penjualan,dan kinerja saham pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

UNMAS DENPASAR

Tabel 1.1

Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Saham

Perusahaan	Variabel	Tahun	
		2020	2021
Unilever Indonesia Tbk.	Profitabilitas	1.451	1.333
	Likuiditas	0.661	0.614
	Leverage	3.159	3.413
	Pertumbuhan Penjualan	0.001	-0.080
	Kinerja Saham	0.996	0.994
Gudang Garam Tbk.	Profitabilitas	0.131	0.095
	Likuiditas	2.912	2.091
	Leverage	0.336	0.517
	Pertumbuhan Penjualan	0.036	0.091
	Kinerja Saham	0.654	0.772
Surya Toto Indonesia	Profitabilitas	-0.016	0.079
	Likuiditas	4.325	3.622
	Leverage	0.615	0.604
	Pertumbuhan Penjualan	-0.211	0.129
	Kinerja Saham	-1.681	0.769

Sumber: idx.co.id (data diolah),2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa terjadi penurunan dan peningkatan pada masing-masing perusahaan tersebut. Penurunan terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk,terjadi penurunan pada nilai profitabilitas perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 1.333% dari 1.451% pada tahun 2020. Kinerja saham perusahaan Unilever Indonesia juga mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 0.994%. Hal ini berbeda dengan penelitian dari Aldini & Andarini (2017) yang mengatakan jika perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham,begitupun sebaliknya. Artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai profitabilitas

UNMAS DENPASAR

suatu perusahaan akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Selanjutnya,penurunan terjadi pada nilai likuiditas perusahaan Gudang Garam Tbk. Pada tahun 2021 sebesar 2,091% dari 2.912% pada tahun 2020. Tetapi kinerja saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,772% Pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk. Terjadi penurunan pada tingkat leverage sebesar 0,604% pada tahun 2021. Tingkat *leverage* yang mengalami penurunan membuat kinerja saham perusahaan itu mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,769%%.

Selain uraian di atas, terdapat beberapa dukungan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham.

Hasil penelitian Aldini & Andarini (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Wijayanti (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham. Selanjutnya, hasil penelitian Mardian & Sanusi (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penilaian kinerja saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham. Leverage,dari hasil penelitian Nadia & Susila (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penilaian kinerja saham. Hasil penelitian tersebut

UNMAS DENPASAR

berbeda dengan Saprudin & Hasyim (2020) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham.

Pertumbuhan penjualan,dari hasil penelitian Ilahiyah (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penilaian kinerja saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Waskito & Faizah (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham.

Kebijakan deviden, dari hasil penelitian Iftikhar, et al. (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian kinerja saham,hasil penelitian berbeda oleh Mariana (2017) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap penilaian kinerja saham.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya.Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai hubungan antara profitabilitas,likuiditas,*leverage*,pertumbuhan penjualan,dan kebijakan dividen terhadap kinerja saham. Adapun judul dari penelitian ini adalah **"Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,*Leverage*,Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021"**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

UNMAS DENPASAR

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan,pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi,terutama yang berkaitan dengan kinerja saham.Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan bagi investor ataupun calon investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan kinerja saham. Bagi manajemen,penelitian ini diharpkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja saham.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat infromasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut,pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor,maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antar publikasi informasi baik laporan keuangan,kondisi keuangan,ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2018:185) bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang

UNMAS DENPASAR

dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting,karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Investor tersebut penting bagi perusahaan dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi berupa keterangan,catatan,atau gambaran baik keadaan masa lalu,saat ini maupun yang akan datang. Dengan harapan,dengan diberikannya sinyal yang positif,berupa hal dan informasi yang baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran awal atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak luar tertarik untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan teori sinyal,perusahaan yang menunjukkan harga saham yang naik itu artinya kinerja saham dari perusahaan tersebut pun menunjukkan peningkatan yang baik pula,dan perusahaan dianggap memiliki kinerja yang stabil. Dilihat dengan adanya pergerakan harga saham yang naik,ini akan memberikan sinyal pada para investor untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Teori Agensi *(Agenci Theory)*

UNMAS DENPASAR

Perusahaan merupakan organisasi yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham sebagai pemilik. Ada pemegang saham yang menjalankan sendiri usahanya,namun ada pula yang mempercayakannnya kepada manajer yang lazimnya disebut agen. Apabila pemegang saham mempercayakan usahanya kepada manajer (agen) maka kemungkinan akan menimbulkan masalah,yakni konfilk kepentingan *(principal-agency problems).* Jensen & Mekling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah kepentingan manajemen dan kepentingan investor berbeda,sehingga

terjadi konflik agen. Hal tersebut dikarenakan manajer cenderung memiliki kepentingan pribadi,sehingga principal (pemegang saham) menambah biaya keagenan bagi perusahaan untuk mengawasi perilaku manajer agar mengurangi konflik kepentingan. Mekanisme yang dapat dilakukan agar kegiatan manajer searah dengan para pemegang adalah aksi untuk meningkatan kinerja saham perusahaan itu sendiri. Dengan tercerminnya kinerja saham yang baik,yang dilihat melalui harga saham yang naik,hal ini dapat digunakan untuk memperkecil masalah antara manajemen dan pemegang saham. Semakin baik kinerja saham pada perusahaan itu artinya pengelolaan saham perusahaan mencerminkan kondisi yang sehat. Dengan adanya kinerja saham yang baik konfilk antara manajer dan pemegang saham dapat dikendalikan secara baik pula,karena kinerja saham yang baik tidak terlepas dari adanya dukungan keduanya,yang dimana manajer sebagai pengelolanya dan pemegang saham adalah sebagai pemberi dana. Tercerminnya kinerja saham yang sehat,akan menguntungkan keduanya,dan pastinya konflik kepentingan diantara keduanya setidak dikitnya akan berkurang.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal,disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan,perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik,karyawan,serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu,manajemen perusahaan

dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan,terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai,terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas.Masing-masing jenis rasio profitabiltas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Dalam praktiknya,jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

UNMAS DENPASAR

1) *Profit Margin on Sales* atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
2) *Return on Investment (ROI)* adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return*) atas jumlah aktiva yang

digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return on Equity(ROE)* adalah hasil pengembalian equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.Semakin tinggi rasio ini,semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,demikian pula sebaliknya.

4) Laba Per Lembar Saham Biasa atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham,sebaliknya dengan rasio yang tinggi,kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE*)*. Dalam perspektif investor,ROE merupakan salah satu faktor penting untuk menilai profitabilitas dan harga saham karena rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan investor. ROE yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Apabila ROE meningkat maka permintaan akan saham akan meningkat dikarenakan banyak investor yang membeli saham perusahaan sehingga harga saham pun ikut meningkat. Sebagaimana dijelaskan oleh Martono dan Agus Harjito (2017:52) bahwa,*return on equity(*ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen di proksikan dengan *Current Ratio (CR).*Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca,yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar(utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas,yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya,dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya,apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut,dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan,yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan. Aktiva lancar *(current assets)* merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar meliputi kas,bank,surat-surat berharga,piutang,sediaan,biaya dibayar di muka,pendapatan yang

UNMAS DENPASAR

masih harus diterima,pinjaman yang diberikan,dan aktiva lancar lainnya.

2) Rasio Cepat *(Quick Ratio)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory).*

3) Rasio Kas *(Cash Ratio)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank(yang dapat ditarik setiap saat).

4) Rasio Perputaran Kas,menurut James O Gill,rasio perputaran kas *(cash turnover)* berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

UNMAS DENPASAR

5) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dalam penelitian ini,rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar *(current ratio)*. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Sutrisno (2019:216) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar

yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas,piutang dagang,efek,persediaan,dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang,hutang wesel,hutang bank,hutang gaji,dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap (*fixed assets fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER),yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total equitas pemegang saham. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya yang harus dibayar perusahaan. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total ekuitas. Jika DER pada perusahaan tinggi maka menunjukkan bahwa risiko perusahaan juga semakin tinggi, dan kemungkinan investor untuk mendapatkan *return* semakin kecil. Selain itu, investor akan menolak untuk berinvestasi pada perusahaan dengan risiko yang tinggi. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi menandakan beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan dan hal ini dapat membuat perusahaan menghadapi *financial distress*.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage*. Perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil dapat lebih aman, dapat lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan produk atau jasanya stabil secara historis mampu menggunakan lebih *leverage* keuangan dari pada perusahaan industri.

Tingkat pertumbuhan penjualan di waktu datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Putri,2019). Suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah, karena tingkat pengembalian yang tinggi maka kebutuhan dapat diperoleh dari laba ditahan. Pertumbuhan penjualan dikatakan baik jika posisi ekonomi mampu dipertahankan oleh suatu perusahaan. Proses pertumbuhan juga mempengaruhi kemampuan dalam mempertahankan keuntungan untuk kesempatan-kesempatan pada masa depan. Penjualan dari suatu perusahaan mengindikasikan kepercayaan konsumen terhadap suatu perusahaan mengenai produknya sehingga banyak minat konsumen dan membuat angka penjualan meningkat. Meningkatnya angka penjualan dirasa perusahaan mampu memperoleh keuntungan sehingga bisa menarik investor untuk membeli saham dan seringkali membuat harga saham meningkat karna banyak diburu investor.

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dan penjagaan stabilitas laba ditahan yang digunakan sebagai investasi perusahaan (Viriany & Kristian, 2021). Kekayaan pemegang saham dapat dimaksimalkan menggunakan kebijakan *dividend pay out ratio* (DPR) atau rasio pembayaran dividen (Harmono, 2018). Pemegang saham atau investor lebih memilih saham dari perusahaan yang membagikan dividennya secara teratur bila tarif PPh atas dividen lebih rendah atau sama dengan tarif pajak atas *capital gains*, sebaliknya bila tarif pajak atas dividen lebih tinggi dari *capital gains* maka investor akan lebih suka menerima *capital gains* daripada dividen. Dengan kata lain investor akan menjual saham yang dimilikinya, maka ada beberapa investor yang tidak suka perusahaan yang melakukan pembayaran dividen secara besar-besaran karena akan dikenakan pajak yang besar (Husnan & Pudjiastuti, 2018). Kebijakan dividen memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan, investasi yang dilakukan perusahaan menentukan laba masa depan. Semakin dividen tunai meningkat maka harga saham juga meningkat, sebaliknya ketika dividen tunai menurun maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Kinerja Saham

Penilaian kinerja saham adalah bagian dari proses analisis sekuritas dalam investasi. Menilai kinerja saham berati menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Itu artinya bahwa nilai yang tercermin dalam saham adalah cerminan nilai perusahaan yang diapresiasi oleh pasar. Dalam penilaian saham

dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasrkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau yang dikenal juga dengan nilai teoritis, adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Investor berkepentingan untuk mengetahui informasi dari ketiga nilai tersebut sebagai dasar penilaian kinerja saham. Keputusan membeli atau menjual saham akan sangat bergantung kepada hasil perbandingan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang dilakukan investor. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal *(overvalued)*, maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham dibawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (undervalued), sehingga investor sebaiknya membeli saham tersebut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini,antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

UNMAS DENPASAR

Aryani (2017) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penilaian Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 yaitu sebanyak 143 perusahaan. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan E-views 9.0 dan analisis refresi data panel digunakan untuk uji hipotesis dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,0096 atau 0,96%,likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham dengan tingkat signifikan 0,7486 atau 74,86%,leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham dengan tingkat signifikan 0,1407 atau 14,017% dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja saham dengan tingkat signifikansi 0,1346 atau 13,46%.

Artriskah (2020) meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share (EPS),Debt To Equity Ratio (DER),*dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham studi empiris pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah *earning per share (EPS),debt to equity ratio(DER),*dan pertumbuhan penjualan. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *DER* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Chasanah & Prasetyo (2020) meneliti tentang Pengaruh Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga

UNMAS DENPASAR

saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Husein & Kharisma (2020) meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah kebijakan dividen.Menggunakan metode analisis rasio kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Irawan, dkk. (2021) meneliti tentang Likuiditas,Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah likuiditas,kebijakan dividen dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Layn & Latumahina (2022) meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dividen,Pertumbuhan Perusahaan,dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah kebijakan dividen,pertumbuhan perusahaan,dan profitabilitas. Menggunakan metode

UNMAS DENPASAR

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.Sementara itu, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Octaviany, dkk. (2021) meneliti tentang Pengaruh *Economic Value Added,Market Value Added,*Likuiditas,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesie periode 2016-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah *economic value added, market value added,*likuiditas dan ukuran perusahaan. Menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *market value added* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, *economic value added* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Permatasari(2020) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio kinerja keuangan yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham,dan kebijakan dividen

UNMAS DENPASAR

tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rahayu & Yani (2021) meneliti Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan,Struktur Modal,dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah perubahan tarif pajak penghasilan, struktur modal,dan kebijakan dividen. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Waskito & Faisah (2021) meneliti tentang Pengaruh *Return On Equity* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah harga saham. Sementara itu, variabel independennya adalah *return on equity* dan pertumbuhan penjualan. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Yanti (2020) meneliti tentang Dampak Struktur Aktiva,Profitabilitas,Rasio Hutang,Pertumbuhan Penjualan,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar kedalam Indeks Kompas 100 periode 2017-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah stuktur modal dan harga saham.

UNMAS DENPASAR

Sementara itu, variabel independennya adalah struktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang, pertumbuhan penjualan,dan ukuran perusahaan. Menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stuktur aktiva, profitabilitas, rasio hutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap stuktur modal dan harga saham.

UNMAS DENPASAR